

Upaya Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Kegiatan Belajar Mengajar di MAS Al Ulum Bantan Tengah Kecamatan Bantan Bengkalis Riau Tahun Ajaran 2023/2024

Muhamad Anwar
Universitas Islam An-Nur Lampung

Alamat: Jl. Pesantren No.01 Sidoharjo Jati Agung, Lampung Selatan
Korespondensi penulis: rawnafx@yahoo.co.id

Abstract. *This research aims to describe the efforts of the Head of MAS AL ULUM Bantan Tengah in improving the quality of teaching and learning activities at MAS AL ULUM Bantan Tengah which consists of The concept of the head of the madrasah, The efforts of the head of the madrasah in improving the quality of teaching and learning, and The quality of education. This research uses descriptive qualitative research methods. The informants in this research were the Principal, Head of the Library and Library Employees. The key informant in this research is a library employee because he is directly involved in the library at MAS AL ULUM Bantan Tengah. Data collection techniques use observation, interviews and documentation studies. Test the validity of the data by increasing diligence in research and using reference materials. The results of the research also show that the Madrasah Head's efforts to improve the quality of teaching and learning activities at MAS AL ULUM Bantan Tengah have supporting factors and inhibiting factors in improving the quality of teaching and learning activities, among the supporting factors in trying to improve the quality of teaching and learning activities such as the head of the madrasah always focusing on his work , There is solid and unified cooperation between school principals, teachers and employees, while inhibiting factors include: There are still teachers who lack discipline, such as arriving late to school, late entering class, relatively minimal education operational funds. From the efforts made by the school principal, it can be concluded that the principal of MAS AL ULUM Bantan Tengah always strives to improve the quality of teaching and learning.*

Keywords: *Leadership, Efforts of the Head of the Madrasah, Quality of Learning Activities .*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan tentang Upaya Kepala MAS AL ULUM Bantan Tengah dalam meningkatkan mutu kegiatan belajar mengajar di MAS AL ULUM Bantan Tengah yang terdiri atas Konsep kepala madrasah, Upaya upaya kamad dalam meningkatkan mutu KBM, dan Mutu pendidikan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif jenis deskriptif. Informan dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Kepala Perpustakaan dan Pegawai Perpustakaan. Key Informan pada penelitian ini adalah Pegawai Perpustakaan karena secara langsung terlibat dalam perpustakaan di MAS AL ULUM Bantan Tengah. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Uji keabsahan data dengan peningkatan ketekunan dalam penelitian dan menggunakan bahan referensi. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa Upaya Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) di MAS AL ULUM Bantan Tengah memiliki Faktor pendukung dan faktor penghambat dalam meningkatkan Mutu KBM, di antara Faktor Pendukung dalam mengupayakan peningkatan Mutu KBM seperti Kepala madrasah selalu fokus pada pekerjaannya, Adanya kerjasama yang solid dan kompak antara kepala sekolah, guru dan karyawan, sedangkan Faktor Penghambatnya seperti Masih ada guru yang kurang disiplin, seperti terlambat datang ke sekolah, terlambat masuk kelas, Dana operasional pendidikan yang relatif minim. Dari upaya-upaya yang dilakukan kepala sekolah tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa kepala MAS AL ULUM Bantan Tengah selalu mengupayakan peningkatan mutu KBM.

Kata kunci: Kepemimpinan, Upaya Kepala Madrasah, dan Mutu Kegiatan Belajar.

LATAR BELAKANG

Pendidikan di Indonesia sampai saat ini, masih berjalan dengan lambatnya, ibarat mobil tua yang berjalan di tengah arus lalu lintas dan di jalan bebas hambatan, karena pendidikan di Indonesia ini masih dirundung masalah yang sangat besar. Masalah besar yang dihadapi oleh pendidikan di Indonesia ini menurut Suparno, SJ meliputi: Mutu pendidikan di Indonesia yang masih rendah, Sistem pembelajaran di madrasah-madrasah yang belum memadai, Krisis moral yang melanda masyarakat Indonesia. Sedangkan tantangan yang dihadapi agar tetap "hidup" memasuki milenium ketiga adalah perlunya diupayakan: Pendidikan yang tanggap terhadap situasi persaingan dan kerjasama *global*, Pendidikan yang membentuk pribadi yang mampu belajar seumur hidup, Pendidikan yang menyadari sekaligus mengupayakan pentingnya pendidikan nilai.

Dari masalah-masalah tersebut harus cepat diselesaikan agar pendidikan di Indonesia bias berjalan dengan baik dan mutu pendidikan di Indonesia dapat meningkat. Karena buruknya pendidikan di Indonesia ini berdampak pada masyarakat Indonesia, dan yang bertanggungjawab dengan masalah ini adalah lembaga-lembaga baik pemerintah, madrasah, perguruan tinggi dan juga masyarakat itu sendiri. Buruknya sistem pendidikan di Indonesia ini juga berdampak pada mutu kegiatan belajar mengajar (KBM), sehingga menghasilkan lulusan yang kurang berkualitas. Kualitas lulusan tergantung pada proses kegiatan belajar mengajar. Apabila proses kegiatan belajar mengajar berjalan dengan baik dan lancar serta didukung oleh tenaga pengajar dan fasilitas yang memadai, maka kegiatan belajar mengajar berjalan dengan lancar. Di dalam kamus B. Indonesia, mutu artinya karat, baik buruknya sesuatu, kualitas, taraf atau derajat (kepandaian, kecerdasan), perbuatan mendidik (Daryanto, 2005).

Kenyataan menunjukkan bahwa terkait dengan mutu pembelajaran misalnya, dalam proses pembelajaran guru masih sangat berperan sebagai subjek dan mahasiswa sebagai objek, padahal dalam pembelajaran yang semestinya guru tidak lagi berperan sebagai sumber belajar, guru harus menempatkan mahasiswa sebagai subjek yang belajar dan guru tidak lagi menjadi "pemeran utama". Dan juga masih ada sekitar 40% guru yang belum memiliki kepercayaan diri, komitmen dan tanggung jawab yang besar dalam tugas dalam rangka peningkatan mutu pembelajaran. Tanggung Jawab yang besar

ini dapat ditunjukkan dengan kesungguhan guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan evaluasi proses pembelajaran yang salah indikasinya adalah seperti datang terlambat ketika masuk kelas, penyerahan nilai mahasiswa yang terlambat, tidak adanya SAP dan silabus dalam mengajar, tidak maksimalnya proses belajar mengajar dikelas, guru masih kurang dalam melakukan pemutakhiran bahan ajar sehingga banyak materi-materi pembelajaran yang sudah tidak sesuai dengan kondisi saat ini, guru masih belum optimal dalam melakukan penelitian mandiri, program kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh guru belum optimal secara periodik dan lain sebagainya. Berdasarkan fenomena-fenomena tersebut di atas, penulis tertarik mengkaji konsep mutu Pembelajaran dan factor-faktor yang mempengaruhinya (Warisno, 2022).

Selanjutnya, seorang guru harus mempunyai pengetahuan tentang belajar dan mengajarkan siswa. Seorang guru harus dapat mentransfer ilmunya kepada siswa agar siswa dapat mengerti dan mempunyai pengetahuan (Bali dkk., 2022). Selain itu, seorang guru juga harus dapat dan mempunyai pengetahuan tentang mendidik anak atau siswa. Karena di dalam satu kelas watak anak atau siswa berbeda-beda, maka agar pelajaran yang disampaikan guru dapat diterima oleh siswa dengan baik, seorang guru harus mempunyai pengetahuan tentang mendidik anak (Wahyosumidjo, 2002).

Di dalam pendidikan modern, terdapat supervisor khusus yang independen, tetapi seorang kepala madrasah juga bias menjadi supervisor untuk mengawasi dan membantu para guru dalam mempelajari tugas sehari-hari. Untuk itu, kepala madrasah harus memiliki pengetahuan dan kemampuan untuk menjadi supervisor agar proses kegiatan belajar mengajar berjalan dengan lancar (Sulastri dkk., 2020). Untuk meningkatkan mutu pendidikan di madrasah, upaya kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan atau KBM sangat diperlukan, karena kepala madrasah adalah pemimpin, supervisor dan educator (pendidik). Dari ketiga kata tersebut, seorang kepala madrasah harus mampu untuk meningkatkan mutu pendidikan atau KBM.

KAJIAN TEORITIS

Pengertian Kepemimpinan

Adapun pengertian "kepemimpinan" itu bersifat universal, berlaku dan terdapat pada berbagai bidang kegiatan hidup manusia. Oleh karena itu maka sebelum dibahas pengertian kepemimpinan yang khusus menjurus kepada bidang pendidikan, maka

pengertian kepemimpinan yang bersifat universal itulah yang perlu dipahami lebih dahulu. Menurut Goetsch dan Stanley kepemimpinan adalah kemampuan untuk menginspirasi orang guna menciptakan satu komitmen total, diinginkan dan sukarela terhadap pencapaian tujuan organisasional atau melebihi pencapaian tujuan tersebut (Arifin M, 2011).

Selanjutnya (David L.Goetsch & Stanley B. Davis, 2002) mengatakan bahwa kepemimpinan adalah hubungan di mana satu orang yakni pemimpin, mempengaruhi pihak lain untuk dapat bekerja sama dalam upaya mencapai tujuan. Dari pengertian itu, dapat diketahui bahwa pemimpin berhubungan dengan sekelompok orang. Sedangkan menurut Kimball Wiles, dengan secara singkat mendefinisikan kepemimpinan itu dari sudut pandang yang agak berbeda, dan dengan "scope" pengertian yang lebih luas. Beliau mengatakan bahwa : *Leadership is any contribution to the establishment and attainment of group purposes.*

Pengertian Kepemimpinan Kepala Madrasah

Secara sederhana kepala Madrasah didefinisikan sebagai "seorang tenaga fungsional guru diberitugas untuk memimpin suatu Madrasah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar atau tempat dimana terjadi interaksi antar guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran". Kepala Madrasah yang berhasil apabila mereka memahami keberadaan Madrasah sebagai organisasi yang kompleks dan unik, serta mampu melaksanakan peranan kepala Madrasah sebagai seorang yang diberi tanggung jawab untuk memimpin Madrasah (Kuntoro, 2019).

Keberhasilan kepala Madrasah menunjukkan bahwa kepala Madrasah adalah seorang yang menentukan titik pusat dan irama suatu Madrasah, bahkan lebih jauh tersebut menyimpulkan bahwa keberhasilan kepala Madrasah adalah keberhasilan kepala Madrasah. Beberapa di antara kepala Madrasah dilukiskan sebagai orang yang sebagai orang yang memiliki harapan tinggi bagi para staf dan para siswa, kepala Madrasah adalah mereka yang banyak mengetahui tugas-tugas mereka yang menentukan irama bagi Madrasah mereka (Syarifuddin, 2002).

Kepala Madrasah adalah jabatan pemimpin yang tidak bisa diisi oleh orang-orang tanpa didasarkan atas pertimbangan-pertimbangan. Siapapun yang akan diangkat menjadi kepala Madrasah harus ditentukan melalui prosedur serta persyaratan-persyaratan tertentu, seperti: latar belakang pendidikan, pengalaman, usia, pangkat, dan

integritas (Syaiful Sagala, 2007). Oleh sebab itu, kepala Madrasah pada hakikatnya adalah pejabat formal, sebab pengangkatannya melalui suatu proses dan prosedur yang didasarkan atas peraturan yang berlaku. Kepala Madrasah merupakan motor penggerak, penentu arah kebijakan Madrasah yang akan menentukan bagaimana tujuan-tujuan Madrasah dan pendidikan pada umumnya direalisasikan sehubungan dengan MBS, kepala Madrasah dalam kaitannya dengan MBS adalah segala upaya yang dilakukan dan hasil yang dapat dicapai oleh kepala Madrasah dalam mengimplementasikan MBS di Madrasahnya untuk mewujudkan tujuan pendidikan secara efektif dan efisien.

Upaya-upaya Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Kegiatan Belajar Mengajar

Upaya-upaya kepala Madrasah dalam meningkatkan mutu kegiatan belajar mengajar adalah: meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan, memberikan nasihat dan dorongan kepada warga Madrasah, melaksanakan model pembelajaran yang menarik, menggunakan waktu belajar secara efektif di Madrasah, selalu memberikan supervisi/ pengawasan kepada para tenaga kependidikan.

Meningkatkan *profesionalisme* tenaga kependidikan seorang kepala Madrasah harus selalu dapat meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan, yaitu dengan cara mengikutsertakan guru-guru dalam penataran-penataran untuk menambah wawasan para guru, memeberikan kesempatan kepada para tenaga kependidikan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya dengan belajar ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi, dan lain-lain (Mulyasa, 2004).

Memberikan nasihat dan dorongan kepada warga Madrasah. (Budiutomo, 2015) Nasihat/motivasi dan dorongan sangat diperlukan baik oleh guru ataupun oleh siswa. Guru dan siswa akan bersemangat dalam mengajar dan belajar apabila terdapat dorongan atau selalu di berimotivasi oleh kepala Madrasah secara langsung. Nasihat dan dorongan dari kepala Madrasah akan sangat berpengaruh bagi peningkatakan mutu kegiatan belajar mengajar.

Melaksanakan model pembelajaran yang menarik. Seorang kepala Madrasah, harus dapat memberi contoh atau selalu mendorong kepada para guru untuk dapat menggunakan model pembelajaran yang menarik, agar dalam proses belajar mengajar tidak terkesan monoton. Model-model tersebut seperti team theaching, moving class dan lain-lain. Dengan adanya contoh dan dorongan dari kepala Madrasah kepada para

guru, maka proses belajar mengajar akan berjalan dengan baik dan efisien (Sastrawan, 2019).

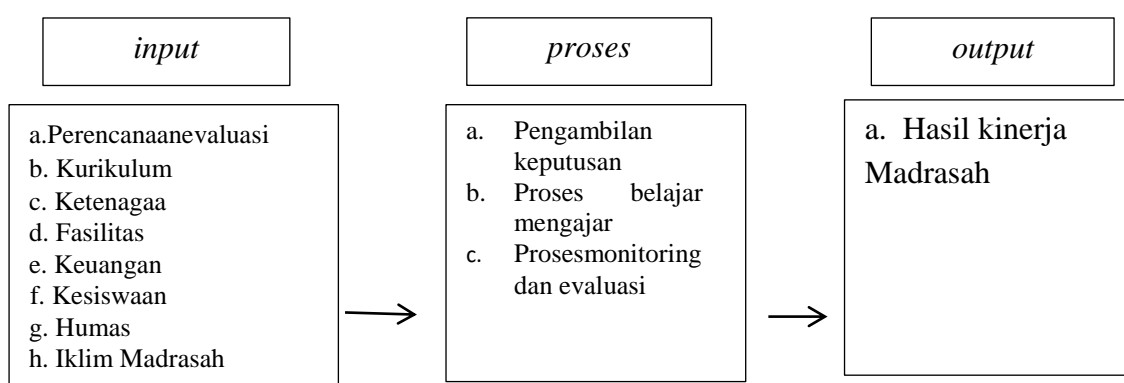
Menggunakan waktu belajar secara efektif di Madrasah. Sebagai seorang kepala Madrasah, harus selalu mengingatkan guru untuk menggunakan waktu belajar di Madrasah secara efektif, yaitu dengan selalu masuk kelas tepat waktu, dan keluar kelas tepat waktu. Waktu adalah uang, untuk itu waktu harus digunakan dengan sebaik-baiknya. Dengan selalu menggunakan waktu sebaik-baiknya, maka proses belajar mengajar akan berjalan dengan baik.

Selalu memberikan supervisi/pengawasan kepada para tenaga kependidikan. (Juliantoro, 2017) Seperti yang telah penulis katakan sebelumnya, yang terdapat didalam buku administrasi dan supervisi pendidikan karangan Moh. Rifa'i, bahwa kepala Madrasah harus selalu mengawasi jalannya KBM, tetapi dalam pengawasan/supervisi tersebut, kepala Madrasah harus dapat membantu guru dan bukan memerintah, supervisi/ pengawasan tersebut dilakukan untuk membantu guru dalam meningkatkan tugasnya dan lain-lain.

Mutu Pendidikan

Secara umum, mutu adalah gambaran dan karakteristik menyeluruh dari barang atau jasa yang menunjukkan kemampuannya dalam memuaskan kebutuhan yang diharapkan atau yang tersirat. Dalam konteks pendidikan pengertian mutu mencakup input, proses, dan output pendidikan.

Gambar 1. Input, Proses, Dan Output Pendidikan



Jadi, dari ketiga kriteria tersebut yakni input, proses, dan output yang harus lebih dominan dan harus diperhatikan adalah proses, yaitu proses belajar mengajarnya, karena untuk menghasilkan output yang baik tergantung dari proses belajar mengajar. Penilaian Madrasah terhadap output atau hasilnya terletak pada prosesnya.

Selanjutnya, mutu adalah sebuah hal yang berhubungan dengan gairah dan harga diri. Maksudnya adalah seorang yang ingin meningkatkan mutu maka ia harus mempunyai gairah untuk memikirkan bagaimana mutu tersebut dapat berkembang, karena mutu juga disebut harga diri. Dengan meningkatnya mutu, harga diri Madrasah akan meningkat. Bagi setiap institusi atau Madrasah, mutu merupakan agenda utama dan meningkatkan mutu merupakan tugas yang paling penting (Oktadeli dkk., 2023).

Mutu berkenaan dengan penilaian bagaimana suatu produk memenuhi kriteria, standar dan rujukan tertentu. Dalam dunia pendidikan, standar ini menurut Depdiknas dapat dirumuskan melalui hasil belajar mata pelajaran skolastik yang dapat diukur secara kuantitatif, dan pengamatan yang bersifat kualitatif, khususnya untuk bidang-bidang pendidikan sosial. Rumusan mutu pendidikan bersifat dinamis dan dapat ditelaah dari berbagai sudut pandang. Kesepakatan tentang konsep mutu dikembalikan pada rumusan atau rujukan yang ada seperti kebijakan pendidikan, proses belajar mengajar, kurikulum, sarana prasarana, fasilitas pembelajaran dan tenaga kependidikan sesuai dengan kesepakatan pihak-pihak yang berkepentingan.

METODE PENELITIAN

Berdasarkan permasalahan dan tujuan penelitian yang telah dikemukakan di atas, penelitian ini berusaha untuk mendapatkan informasi yang lengkap dan mendalam mengenai upaya kepala sekolah dalam meningkatkan mutu KBM. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian dengan pendekatan kualitatif. Sebagaimana Suharsimi Arikunto menyatakan Penelitian kualitatif adalah penelitian *naturalistic*. Istilah “*naturalistic*” menunjukkan bahwa pelaksanaan penelitian ini memang terjadi secara alamiah, apa adanya, dalam situasi normal yang tidak dimanipulasi keadaan dan kondisinya, menekankan pada deskripsi secara alami. Pengambilan data atau penjarangan fenomena dilakukan dari keadaan yang sewajarnya ini dikenal dengan sebutan “pengambilan data secara alami atau *natural*”.

Pendekatan kualitatif ini digunakan untuk menemukan dan memahami apa yang tersembunyi di balik fenomena yang kadangkala merupakan sesuatu yang sulit untuk diketahui atau dipahami, pendekatan ini juga diharapkan mampu memberikan penjelasan secara utuh dan terperinci tentang fenomena yang menjadi fokus penelitian (Zuchri, 2021).

Meninjau dari teori-teori di atas, maka peneliti akan mendeskripsikan penelitian ini secara menyeluruh dengan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran dari orang secara individu maupun kelompok, baik yang diperoleh dari data observasi, wawancara, maupun dokumentasi. Beberapa deskripsi ini digunakan untuk menemukan prinsip-prinsip dan penjelasan yang mengarah pada penyimpulan yang berkaitan dengan pelaksanaan kurikulum muatan lokal pembelajaran kitab kuning dan faktor-faktor yang mendukung dan menghambat dalam pembelajaran kitab kuning.

Jenis Penelitian

Apabila ditinjau dari sudut kemampuan atau kemungkinan suatu penelitian dapat memberikan informasi, yakni “menjelaskan/ menggambarkan saat terjadinya variabel, maka penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif yakni data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka.

Peneliti berusaha mendeskripsikan dan menginterpretasikan upaya kepala sekolah dalam meningkatkan mutu KBM, baik dari segi pelaksanaan upaya kepala madrasah, serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat dalam peningkatan mutu KBM secara komprehensif. Langkah umumnya, data-data tentang upaya kepala sekolah dalam meningkatkan mutu KBM yang telah disimpulkan, disusun, dijelaskan, kemudian dibahas menurut realitas yang sebenarnya secara berurutan.

Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul dilakukan pemilahan secara selektif disesuaikan dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian. Setelah itu, dilakukan pengolahan dengan proses editing, yaitu dengan meneliti kembali data-data yang didapat, apakah data tersebut sudah cukup baik dan dapat segera dipersiapkan untuk proses berikutnya. Secara sistematis dan konsisten bahwa data yang diperoleh, dituangkan dalam suatu rancangan konsep yang kemudian dijadikan dasar utama dalam memberikan analisis.

Analisis data menurut Patton yang dikutip oleh Lexy J. Moleong, adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya kedalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar. Sedangkan menurut Bogdan dan Taylor, analisa data adalah proses yang merinci usaha secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan ide seperti

yang disarankan oleh data dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan pada tema dan ide itu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sesuai penelitian yang telah penulis lakukan, dapat diperoleh data yang menunjukkan adanya upaya kepala MAS AL ULUM Bantan Tengah dalam meningkatkan mutu KBM di MAS AL ULUM Bantan Tengah. Adapun penyajian dan analisa data dari hasil penelitian di MAS AL ULUM Bantan Tengah tentang upaya kepala MAS AL ULUM Bantan Tengah dalam meningkatkan mutu KBM di MAS AL ULUM Bantan Tengah.

Selalu mengupayakan guru sesuai dengan kompetensinya

Salah satu cara untuk meningkatkan mutu KBM adalah dengan mengupayakan/menyediakan guru sesuai dengan kompetensi masing-masing, karena hal tersebut dapat membantu guru dalam proses belajar mengajar.

Dengan kompetensi yang dimiliki guru, maka guru akan dapat mengajar dengan melihat tujuan awal, yakni kompetensi dasar sesuai dengan silabus dan RPP yang ada. Selain itu, dapat membantu guru dalam menguasai materi, sehingga guru dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif. Untuk itu di MAS AL ULUM Bantan Tengah selalu mempersiapkan guru sesuai kompetensinya masing-masing agar dapat membuat silabus dan RPP yang baik, sehingga para guru dapat mengajar sesuai kompetensi dasar yang telah dibuat.

Dari hasil wawancara dengan kepala MAS AL ULUM Bantan Tengah dan informasi dari alumni, menunjukkan bahwa untuk meningkatkan mutu KBM guru harus mengajar sesuai kompetensi masing-masing, agar dalam proses belajar mengajar tidak mendapatkan kesulitan yang berarti.

Selalu mengadakan atau mengikuti training untuk kemampuan mengelola KBM

Training atau pelatihan-pelatihan untuk kemampuan mengelola KBM sangat penting dan besar nilai positifnya, khususnya untuk tenaga pendidikan, karena dengan pelatihan tersebut, maka akan meningkatkan profesionalisme guru dalam mengajar. Guru akan dapat mengelola KBM dengan baik, yaitu dapat menggunakan metode-metode dan strategi pembelajaran dengan baik. Dengan strategi dan metode mengajar

yang baik, maka akan dapat merubah suasana kelas belajar menjadi kondusif, efisien, aktif, dan menyenangkan.

Saat ini, yang dituntut untuk aktif di kelas bukan hanya guru, tetapi lebih ditekankan pada siswa, dengan begitu siswa akan mendapatkan ilmu dengan baik. Didalam buku Aktif Learning ada sebuah pernyataan lebih dari 2400 silam yang dikemukakan oleh Konfusius, dan pernyataan tersebut akan dapat merubah metode guru dalam mengajar, yaitu: yang saya dengar, saya lupa, yang saya lihat, saya ingat, yang saya kerjakan saya pahami.

Dari pernyataan tersebut, dapat dipahami bahwa apabila seorang guru hanya menggunakan metode ceramah, maka kemungkinan besar siswa akan cepat lupa pelajaran yang telah disampaikan guru. Maka dari itu, guru harus dapat merubah metode agar siswa dapat ingat dan paham akan pelajaran yang telah disampaikan guru. Guru harus dapat menggunakan metode diskusi, guru harus dapat mencari permasalahan, bukan mencari jawaban, dan permasalahan tersebut diajukan kepada siswa agar siswa dapat mencari jawabannya dengan berdiskusi, dengan begitu siswa akan dapat mengerti. Selain itu, guru juga harus dapat mengajak siswa ke suatu tempat untuk melihat, memperhatikan objek belajar tersebut, setelah itu siswa diminta untuk mengkritisi dari apa yang telah dilihatnya, dengan metode tersebut maka siswa akan dapat ingat.

Selalu memberikan pembinaan/motivasi kepada siswa

Memberikan pembinaan/motivasi kepada siswa itu sangat penting bagi siswa, karena siswa datang ke MAS AL ULUM Bantan Tengah bukan untuk main-main, melainkan untuk belajar. Belajar akan lebih bermakna, ketika siswa tersebut mempunyai semangat dalam belajar. Setiap siswa mempunyai ciri yang berbeda-beda, ada siswa yang mempunyai motivasi dalam belajar, dan ada siswa yang belum mempunyai motivasi dalam belajar. Untuk itu, seorang guru harus mempunyai langkah-langkah yang dapat menimbulkan motivasi untuk belajar bagi siswa tersebut. Karena hanya dengan motivasi siswa dapat bergerak hatinya untuk belajar bersama-sama dengan teman-temannya dalam usaha untuk membangkitkan gairah belajar.

MAS AL ULUM Bantan Tengah selalu memberikan pembinaan/motivasi kepada siswa, pembinaan/motivasi tersebut dilakukan baik oleh kepala MAS AL ULUM Bantan Tengah secara langsung atau oleh guru-guru. Motivasi tersebut

dilakukan baik pada saat upacara yang dilakukan oleh kepala MAS AL ULUM Bantan Tengah, motivasi yang dilakukan oleh guru pada saat proses belajar mengajar dikelas. Semua itu dilakukan secara continue. Untuk mengenai pembinaan, MAS AL ULUM Bantan Tengah mempunyai organisasi khusus dalam membina siswa, agar siswa dapat mengikuti peraturan MAS AL ULUM Bantan Tengah dengan baik. Pembinaan tersebut dilakukan bagi siswa-siswa yang nakal, seperti selalu membuat ribut dikelas pada jam belajar, selalu keluar kelas bahkan keluar lingkungan MAS AL ULUM Bantan Tengah pada saat jam MAS AL ULUM Bantan Tengah dan lain-lain. Untuk itu agar proses belajar mengajar tidak terganggu, kepala MAS AL ULUM Bantan Tengah selalu memanggil siswa yang bermasalah melalui guru pembimbing atau BP. Pemanggilan atau pembinaan tersebut dilakukan dengan cara pertama-tama siswa dipanggil oleh wali kelas untuk diberikan nasihat sekaligus motivasi, apabila tidak berhasil, maka siswa tersebut dipanggil untuk dinasihati oleh guru pembimbing/BP, apabila belum membuahkan hasil maka siswa tersebut dipanggil kepala MAS AL ULUM Bantan Tengah, dan seterusnya, sampai siswa tersebut mengerti dan dapat mengikuti peraturan yang ada di MAS AL ULUM Bantan Tengah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan yang bisa diambil dari Upaya Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) adalah Kepala MAS AL ULUM Bantan Tengah selalu mengupayakan peningkatan Mutu KBM, dengan adanya upaya-upaya seperti: Selalu mengupayakan guru sesuai kompetensinya masing-masing, Selalu mengadakan atau mengikuti training kemampuan mengelola KBM, Selalu memberikan pembinaan/motivasi kepada siswa, Selalu Mengupayakan sarana prasarana pembelajaran yang memadai, Selalu mengawasi jalannya KBM.

Faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan Mutu KBM di MAS AL ULUM Bantan Tengah adalah Faktor Pendukung dalam mengupayakan peningkatan Mutu KBM sebagai Kepala madrasah selalu fokus pada pekerjaannya. Sedangkan Faktor Penghambat dalam mengupayakan peningkatan Mutu KBM adalah Masih ada guru yang kurang disiplin, seperti terlambat datang ke sekolah, terlambat masuk kelas, dana pendidikan yang relatif minim, dan adanya kerjasama yang solid dan kompak antara kepala sekolah, guru dan karyawan. Dari upaya-upaya yang dilakukan

kepala sekolah tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa kepala MAS AL ULUM Bantan Tengah selalu mengupayakan peningkatan mutu KBM.

DAFTAR REFERENSI

- Arifin M. (2011). Ilmu Pendidikan Islam. *PT, Bumi Aksara, Jakarta*.
- Bali, E. N., Bunga, B., & Kale, S. (2022). KAMPUS MENGAJAR: UPAYA TRANSFORMASI MUTU PENDIDIKAN SEKOLAH DASAR DI NUSA TENGGARA TIMUR. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 3(1), 237–241. <https://doi.org/10.51494/jpdf.v3i1.658>
- Budiutomo, T. W. (2015). PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN MELALUI PENILAIAN PROSES BELAJAR MENGAJAR. *Academy of Education Journal*, 6(1). <https://doi.org/10.47200/aoej.v6i1.125>
- Daryanto. (2005). Administrasi Pendidikan. *RinekaCipta, Jakarta*.
- David L.Goetsch, & Stanley B. Davis. (2002). Manajemen Mutu Total. *PT. Prenhallindo, Jakarta*, hlm 169.
- Juliantoro, M. (2017). *Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*. 5(2).
- Kuntoro, A. T. (2019). Manajemen Mutu Pendidikan Islam. *Jurnal Kependidikan*, 7(1), 84–97. <https://doi.org/10.24090/jk.v7i1.2928>
- Mulyasa. (2004). Menejemen Berbasis Sekolah. *Rosdakarya, Bandung*.
- Oktadeli, V., Utama, E. P., & Pujianti, E. (2023). *UPAYA KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN MUTU KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR*.
- Sastrawan, K. B. (2019). Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Perencanaan Mutu Strategis. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 5(2), 203. <https://doi.org/10.25078/jpm.v5i2.763>
- Sulastri, S., Fitria, H., & Martha, A. (2020). Kompetensi Profesional Guru dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Journal of Education Research*, 1(3), 258–264. <https://doi.org/10.37985/jer.v1i3.30>
- Syaifuddin. (2002). Manajemen Mutu Terpadu demi Pendidikan. *Alvabeta CV. Bandung*.
- Syaiful Sagala. (2007). Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan. *Alfabeta, Bandung*.